

IMPLEMENTATION OF PHYSIC E-LEARNING USING FACEBOOK TO FACILITATE STUDENT'S CRITICAL THINKING SKILLS

Zainudin

STKIP PGRI Bangkalan

Email: zains.habibi2014@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran *e-learning* menggunakan media sosial *facebook* untuk melatih keterampilan berpikir kritis, dengan subjek penelitian adalah 20 mahasiswa semester I tahun ajaran 2014-2015 program studi PGSD Universitas Nahdatul Ulama Surabaya (UNUSA), dengan menggunakan *design* penelitian *one group pre test-post test design*. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif. Keterlaksanaan SAP dapat terlaksana sangat baik dengan rerata persentase keterlaksanaan SAP 88,4%. Keterampilan berpikir kritis mahasiswa mengalami peningkatan nilai pada *pre test* dan *post test* dengan rerata untuk indikator keterampilan membuat hipotesis 65 menjadi 86; indikator keterampilan menganalisis 55 menjadi 83; indikator keterampilan membuat kesimpulan 50 menjadi 89. Respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran *e-learning* menggunakan media sosial *FB* menunjukkan bahwa 100% mahasiswa senang mengikuti proses pembelajaran *e-learning*, mahasiswa senang dengan penilaian proses pembelajaran *e-learning* menggunakan media sosial *FB* 100%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *e-learning* menggunakan media sosial *FB* dapat melatih keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Kata kunci: *e-learning*, *facebook*, dan keterampilan berpikir kritis.

ABSTRACT: This study aims to describe the implementation of e-learning using social media facebook to practice critical thinking skills, the research subjects were 20 students of the first semester of school year 2014-2015 study program PGSD University of NU Surabaya (UNUSA), using a study design one group pre test-post test design. The data obtained were analyzed descriptive statistics. Application SAP can be implemented very well with the average percentage of 88.4% keterlaksanaan SAP. Critical thinking skills of students had increased the value of the pre-test and post test with the average for the indicator making skills hypotheses 65 to 86; indicators skills to analyze 55 to 83; indicators skills make conclusions 50 to 89. The response of students to the learning process of e-learning using social media FB showed that 100% of students enjoy participating in the learning process of e-learning, student learning assessment pleased with e-learning using social media FB 100%. Based on the results, it can be concluded that that implementation of e-learning using social media FB can train students' critical thinking skills.

Keywords: *e-learning*, *facebook*, and critical thinking skill.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi semakin canggih, salah satunya adalah perkembangan alat komunikasi *handphone* pintar (*Smartphone*) yang sudah menggunakan sistem operasi *android* bahkan *windows*. HP dengan sistem operasi tersebut *support* terhadap beberapa *software* aplikasi salah satunya *facebook* (*FB*). Hal ini menyebabkan fungsi *Smartphone* tidak hanya sebagai alat komunikasi melainkan dapat berfungsi sebagai laptop.

Berdasarkan penelitian peneliti sebelumnya tentang pembelajaran *e-learning* menggunakan *weblog*, salah satu kekurangannya adalah interaksi antara

mahasiswa dengan dosen atau sesama mahasiswa tidak mendapat umpan balik atau respon segera, karena guru maupun mahasiswa tidak selalu ada di depan komputer atau laptop. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi mahasiswa. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, peneliti menggunakan menggunakan *FB* sebagai media pembelajaran, sehingga interaksi antara dosen dengan mahasiswa atau sesama mahasiswa dapat segera mendapat umpan balik atau respon.

FB dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan

grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti kelompok kerja.

Berdasarkan ciri khas *FB* di atas, dosen dapat membuat *group* untuk kelompok belajar mahasiswa. Dosen dapat memberikan informasi tentang perkuliahan kepada mahasiswa, misalnya jadwal perkuliahan, kontrak perkuliahan, silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan penilaian. Pembelajaran *e-learning* menggunakan media sosial *FB*, dosen mengupload materi pelajaran ke *group* sebelum perkuliahan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa sebagai pengetahuan awal dan dosen dapat mengupload kesimpulan dari perkuliahan sebagai pemantapan kepada mahasiswa.

Dosen mengupload permasalahan yang kontekstual sesuai materi perkuliahan dan meminta mahasiswa memberi komentar, sehingga terjadi diskusi dalam *group* tersebut baik sesama mahasiswa maupun dengan dosennya. Hal ini memberi kesempatan mahasiswa untuk berlatih berfikir kritis.

Interaksi melalui *FB* berbeda dengan interaksi seperti di dalam ruang kelas, interaksi tatap muka dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri karena suasana faktor sosial, rasa malu, tekanan teman dan waktu yang terbatas. Hal ini menyebabkan mahasiswa pasif di kelas, hanya menerima pernyataan dosen, tanpa memberikan tanggapan atau respon, sehingga keterampilan berpikir kritis mahasiswa kurang bahkan tidak ada. Untuk mengatasi hal tersebut, dosen dan mahasiswa membuat *group* melalui *FB* sebagai media pembelajaran. Dosen menggunggah soal beberapa hari sebelumnya pertemuan tatap muka dan meminta mahasiswa mengerjakan atau menjawab pertanyaan. Dosen dapat menggunggah simulasi laboratorium virtual (*software PhET*) dan meminta mahasiswa untuk membuat suatu hipotesis, menganalisis serta membuat kesimpulan. Dosen juga dapat menggunggah video dan meminta mahasiswa memberi komentar. Pada pertemuan tatap muka di kelas dosen mempunyai beberapa catatan penting tentang hasil diskusi mahasiswa di *group* tersebut untuk memberi pemantapan konsep, sedangkan mahasiswa sudah mempunyai gambaran awal tentang materi perkuliahan, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi aktif, bahkan dosen menunjuk mahasiswa yang mempunyai komentar baik dan tepat, untuk menyampaikan kembali secara langsung. Hal ini dapat

meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterlaksanaan pembelajaran *e-learning* menggunakan *FB*, keterampilan berfikir kritis mahasiswa dan respon mahasiswa setelah proses pembelajaran *e-learning* menggunakan *FB*.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran *e-learning* menggunakan *FB*, keterampilan berfikir kritis mahasiswa dan respon mahasiswa setelah proses pembelajaran *e-learning* menggunakan *FB*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 20 mahasiswa semester I tahun ajaran 2014-2015 program studi PGSD Universitas Nahdatul Ulama Surabaya (UNUSA). Tempat penelitian program studi PGSD (UNUSA) pada semester I tahun ajaran 2014-2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan, tes dan angket. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas dosen, soal tes tentang materi dan energi, dan lembar angket.

Data hasil pengamatan keterlaksanaan SAP dilakukan oleh 2 pengamat teman sejawat yang sudah dilatih memberikan penilaian yang tepat pada LP Keterlaksanaan SAP dianalisis menggunakan data statistik deskriptif. Teknik analisis data keterampilan berfikir kritis mahasiswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Teknik analisis data angket respon mahasiswa yaitu respon mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* menggunakan *FB* dianalisis secara statistik deskriptif.

Indikator keberhasilan penelitian ini antara lain aktivitas dosen dalam proses pembelajaran *e-learning* menggunakan *FB* mencapai keterlaksanaan $\geq 80\%$ dari keseluruhan aspek yang diamati, Jumlah mahasiswa yang mengalami peningkatan nilai sebanyak $\geq 80\%$ dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* menggunakan *FB* mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan keterlaksanaan SAP dilakukan oleh 2 pengamat teman sejawat yang sudah dilatih memberikan penilaian yang tepat pada LP Keterlaksanaan SAP. Aspek-aspek keterlaksanaan SAP yang diamati yaitu menyampaikan tujuan perkuliahan dan

memotivasi mahasiswa, menyajikan materi, meminta mahasiswa membuat kelompok belajar, meminta mahasiswa mengerjakan tugas, membimbing kelompok menyelesaikan tugas, dan menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas serta memberi penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai bagus memperoleh nilai rata-rata skala penilaian antara 3,00 sampai dengan 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa pengamatan keterlaksanaan SAP memiliki kriteria baik.

Pada pertemuan pertama dosen menyajikan informasi menjelaskan metode pelaksanaan dan penilaian pembelajaran *e-learning* menggunakan *FB*, membentuk kelompok belajar terdiri dari 4-5 mahasiswa dan menjelaskan tugas kelompok.

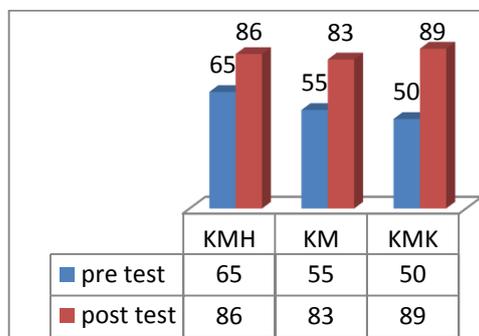
Pada pertemuan kedua dan ketiga dosen menjelaskan materi, dosen bersama mahasiswa terlibat dalam diskusi, dosen menunjuk beberapa mahasiswa untuk memberi komentar atau menjawab pertanyaan yang diajukan dosen. Kegiatan diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa dan membantu mereka mengkonstruksikan pemahaman sendiri tentang isi akademik, diskusi dapat meningkatkan keterlibatan dan keikutsertaan mahasiswa, mahasiswa harus bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan tidak sepenuhnya bergantung pada dosen serta diskusi digunakan oleh dosen untuk membantu mahasiswa mempelajari berbagai keterampilan komunikasi dan proses berpikir yang penting (Arends, 2008). Dosen meminta mahasiswa mengerjakan tugas, membimbing mahasiswa menyelesaikan tugas, menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas. Dosen memberi penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai bagus. Presentase keterlaksanaan SAP disajikan pada tabel berikut.

Tabel Presentase keterlaksanaan SAP

Keterangan	Penilaian RPP			Rerat a
	1	2	3	
Aspek Terlaksana	20	26	24	70
Aspek Tidak Terlaksana	4	3	2	9
Keterlaksanaan	83,3	89,7	92,3	88,4

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata – rata persentase keterlaksanaan SAP 88,4%. Hal ini menunjukkan bahwa SAP dapat terlaksana sangat baik.

Tes keterampilan berpikir kritis dilakukan dengan meminta mahasiswa mengerjakan soal tentang materi dan energi yaitu membuat hipotesis, menganalisis dan membuat kesimpulan. Hasil tes keterampilan berpikir kritis disajikan dalam diagram grafik :



Grafik Hasil Tes Indikator keterampilan berpikir kritis

Keterangan :

KMH = kemampuan membuat hipotesis,

KM = kemampuan menganalisis

KMK = kemampuan membuat kesimpulan

Grafik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis memperoleh nilai rerata untuk indikator keterampilan membuat hipotesis pada *pre test* 65, sedang pada *post test* 86; indikator keterampilan menganalisis pada *pre test* 55, sedang pada *post test* 83; indikator keterampilan membuat kesimpulan pada *pre test* 50, sedang pada *post test* 89. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *e-learning* menggunakan *FB* mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Respon mahasiswa dikumpulkan menggunakan Lembar Angket Respon Mahasiswa terhadap proses pembelajaran *e-learning* menggunakan media sosial *FB*. Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa 100% mahasiswa senang mengikuti proses pembelajaran *e-learning*, mahasiswa senang dengan penilaian proses pembelajaran *e-learning* menggunakan *FB* 100%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *e-learning* menggunakan media sosial *FB* dapat melatih keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan:

1. Mengingat penelitian hanya dilakukan pada materi pokok materi dan energi, maka pengaruh pembelajaran *e-learning* menggunakan *FB* tidak dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini saja, tetapi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan materi pokok yang lain.
2. Dosen dalam menggunggah materi, video, atau laboratorium virtual sebagai motivasi dan pengetahuan awal mahasiswa harus membangkitkan minat, rasa ingin tahu mahasiswa.
3. Mengingat penelitian hanya untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran *e-learning* menggunakan *FB* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk keterampilan berpikir kreatif.

REFERENSI

- Arends, R. (2008). *Learning to Teach* (Fifth ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feldman, D. A. (2010). *Berpikir Kritis Strategi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Indeks.
- Filsaime, D. K. (2008). *Mengungkap Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Indeks.
- Huang, C. T., Huang, M. Y., & Yu, Y. F. (2011). Cooperative Weblog Learning in Higher Education. *Its Facilitating Effects on Social Interaction, Time Lag, and Cognitive Load*.
- Ibrahim, M. (2005). *Assesmen Berkelanjutan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kemp, J. E., & Marisson. (1994). *Designing Effective Instruction*. New York: Mac Millan College Publishing Company.
- Nur, M. (2008). *Motivasi Belajar*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nur, M. (2008). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nur, M. (2008). *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nur, M. (2008). *Teori Pembelajaran Sosial*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Ratumanan, T. T., & Laurens, T. (2003). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice. Fourth Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surendro, K. (2009). *Pengembangan Learning Content Management System yang Mendukung Peningkatan Efektifitas Proses Belajar Jarak Jauh*. Dipetik Pebruari 2, 2011
- Susilo, A. (2014). USING FACEBOOK AND WHATSAPP TO LEVERAGE LEARNER PARTICIPATION. *Open University of Indonesia*.
- Suyanto, A. (2010). *Pengenalan E-learning*. Dipetik Desember 7, 2010, dari <http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>
- Tafiardi. (2005). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-learning*. Dipetik Pebruari 2, 2011
- Tuckman, W. B. (1978). *Conducting Educational Research. Second Edition*. New York: Rutgers University.
- Yuang, & Hsu, J. (2008). education and knowledge-oriented applications of blogs, wikis, podcasts, and more. *Innovative Technologies for Education and Learning*.